

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah adalah suatu benda alam yang terbentuk apabila bahan induk berada dalam pengaruh iklim tertentu, organisme dan air dalam periode waktu yang lama. Proses pembentukan tanah secara alami berjalan sangat lambat dan karena itu dapat dianggap sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non renewable natural resources*). Oleh karena itu sumberdaya alam ini harus dilestarikan.

Lahan merupakan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, padahal jumlah manusia yang ingin menggunakan lahan terus menerus bertambah. Selain itu, meningkatnya kesejahteraan penduduk juga dapat meningkatkan kebutuhan akan lahan. Oleh karena kebutuhan lahan untuk berbagai sektor penggunaan meningkat, maka terjadilah konflik atau perebutan penggunaan lahan. Konflik penggunaan lahan terjadi karena adanya benturan kepentingan antar sektoral dan pembangunan oleh akibat pertambahan penduduk. Benturan kepentingan dari berbagai pihak yang terlibat biasanya tercermin dalam konflik-konflik penggunaan lahan dan air. Benturan-benturan kepentingan ini pada akhirnya akan menimbulkan berbagai masalah degradasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup, seperti erosi tanah yang berat, sedimentasi sungai, banjir, tanah longsor, dan gangguan-gangguan terhadap kawasan hutan.

Kemampuan lahan merupakan pencerminan kapasitas fisik lingkungan yang dicerminkan oleh keadaan topografi, tanah, hidrologi, dan iklim, serta dinamika yang terjadi khususnya erosi, banjir dan lainnya. Kombinasi karakter sifat fisik statis dan dinamik dipakai untuk menentukan kelas kemampuan lahan, yang dibagi menjadi 8 kelas. Kelas I mempunyai pilihan penggunaan yang banyak karena dapat diperuntukan untuk berbagai penggunaan, mulai untuk budidaya intensif hingga tidak intensif, sedangkan kelas VIII, pilihan peruntukannya sangat terbatas, yang dalam hal ini cenderung diperuntukan untuk kawasan lindung atau sejenisnya (Rustiadi et, al., 2010).

Kemampuan lahan adalah potensi lahan untuk penggunaan berbagai sistem pertanian secara umum tanpa menjelaskan peruntukan untuk jenis tanaman tertentu maupun tindakan-tindakan pengelolaannya. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan lahan yang dapat diusahakan bagi pertanian berdasarkan potensi dan pembatasnya agar dapat berproduksi secara berkesinambungan.

Arahan penggunaan lahan berdasarkan kelas kemampuan lahan adalah lahan dikelompokkan kedalam beberapa kategori berdasarkan atas sifat-sifat yang merupakan potensi dan penghambat dalam penggunaannya (Kafy et al., 2020), sehingga dapat mencegah menurunnya produktivitas lahan. (Mary Silpa & Nowshaja, 2016) Klasifikasi kemampuan lahan dilakukan dengan mencocokkan hasil analisis di daerah penelitian dengan menggunakan kriteria klasifikasi kemampuan lahan (Arsyad 2010; Atalay, 2016; Mary Silpa & Nowshaja, 2016).

Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan ekosistem dinamis yang menghubungkan antara hulu dan hilir. Dinamika perubahan penggunaan lahan hutan menjadi lahan pertanian telah menyebabkan kerusakan ekosistem DAS, antara lain naiknya nilai koefisien pengaliran rata-rata (C), dimana nilai C semakin besar yang menyebabkan debit banjir yang di hasilkan juga semakin besar (Halim, 2014). Dampak lainnya adalah kekeringan, erosi, dan menurunnya produktivitas lahan, serta terganggunya kondisi hidrologis DAS, baik pada on site (setempat) maupun off site (di luar tempat kejadian) (Sinukaban, 2007; Halim, 2014).

Pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan meningkatnya kebutuhan manusia akan lahan sehingga memaksa penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukungnya (Wong et al., 2017; Pereira et al., 2017; Cazalis et al., 2018). Lahan yang seharusnya digunakan untuk beralih fungsi untuk kebutuhan pembangunan non pertanian (Cilek & Berberoglu, 2019; Garrett et al., 2018; Liu et al., 2018).

Menurut Ferdinan, et al., (2013) jika keadaan tersebut dibiarkan secara terus menerus akan memperluas lahan kritis, lahan yang tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai media pengatur tata air dan unsur hara dalam tanah, Kegiatan manusia didalam memanfaatkan lahan (land)

mempengaruhi berbagai proses di dalam tanah seperti gerakan air, daya tanah menahan air, sirkulasi udara serta penyerapan hara oleh tanaman.

Sub Das Tayan bagian Hilir terletak di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau, yang merupakan salah satu Sub Das dari Das Kapuas. Sub Das Tayan memiliki luasan area 20.964,4 Ha, dengan pola aliran denritik berbentuk memanjang (BPDAS Kapuas 2010). Bagian Hilir merupakan dataran rendah, sedangkan wilayah tengah dan hulunya merupakan daerah perbukitan yang landai. Masyarakat setempat yang mendiami bagian hilirnya memanfaatkan Sub DAS Tayan berfungsi sebagai penyedia air untuk keperluannya sehari-hari, selain itu juga Sub DAS Tayan Hilir juga dapat memenuhi kebutuhan air dalam pemanfaatan sumber daya alam seperti pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan kelapa sawit dan campuran.

B. Rumusan Masalah

Pada daerah Sub DAS Tayan bagian Hilir memiliki peran penting dalam penyediaan Air bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar serta pemanfaatan sumber daya alam untuk Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan.

Perubahan penggunaan lahan di Sub DAS Tayan bagian Hilir tidak dapat dihindari seiring dengan adanya peningkatan jumlah penduduk yang menyebabkan peningkatan kebutuhan penggunaan lahan dalam pemenuhan kebutuhan sangat besar sehingga memicu terjadinya erosi serta penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya akan berdampak degradasi pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

Sampai saat ini belum adanya penelitian-penelitian tentang kemampuan lahan dan arahan penggunaannya pada Sub DAS Tayan bagian Hilir sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan lahan yang terus menerus di buka untuk keperluan pembangunan, perkebunan dan pertambangan

Berdasarkan permasalahan di atas perlu di lakukan penelitian untuk memberikan arahan penggunaan lahan yang sesuai dengan klasifikasi kemampuan lahan pada Sub DAS Tayan bagian Hilir di Kabupaten Sanggau. Agar dapat di ketahui seberapa besar kemampuan lahan tersebut, serta arahan

penggunaan lahan yang sesuai, sehingga dapat di buat rekomendasi-rekomendasi untuk pengelolaan Sub Das tersebut secara berkelanjutan.

C. Tujuan Penelitian

- A. Mengevaluasi kemampuan lahan dan faktor-faktor yang menjadi kendala penggunaan lahan di Sub DAS Tayan bagian Hilir.
- B. Memberikan arahan penggunaan lahan berdasarkan klasifikasi kemampuan lahan pada Sub DAS Tayan bagian hilir

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melingkupi:

1. Penelitian ini dibatasi pada Sub DAS Tayan bagian hilir.
2. Penelitian ini di batasi sampai satuan/unit kelas kemampuan lahan.